

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Gamping
NSS/NPSN	: 202040205033/20404587
Alamat	: Jl. Wates Km. 6 Yogyakarta
Desa	: Ambarketawang
Kategori	: Daerah perbatasan
Kecamatan	: Gamping
Kabupaten	: Sleman
Propinsi	: DI. Yogyakarta
Kode POS	: 55294
Telpon	: 08112645002
Email	: smpmuhsatoegamping@gmail.com
Tahun didirikan	: 1963
Bentuk sekolah	: Konvensional
Waktu penyelenggaraan	: pagi
Status	: Swasta
SK/Pendirian	: 088/H/1986 tgl, 20-04-1986

NDS : 2004020010
Akreditasi : Terakreditasi A
SK : No.10.01/BAP-SM/TU/XI/2017
Nama Yayasan : Muhammadiyah
Alamat Yayasan : Sawahan, Pendowoharjo, Sleman, telp. 868056
Kelompok Yayasan : 2
Status tanah : Milik sendiri
Luas Tanah : 2824m²
Nama Kepala Sekolah : Umi Rochmiyati, S.Pd
NIP. : 19611027 198112 2 002
No. SK Kepala Sekolah : 70/Kep.KDH/JFU-T/D.4/2016
Tanggal SK Kepala Sek : 05/08/2011
(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gamping)

2. Sejarah Singkat

SMP Muhammadiyah 1 Gamping berawal dari sebuah organisasi kampung bernama “MITROSETYO” yang beranggotakan 9 tokoh Muhammadiyah. Ketika berdiri nama masih PGA, kemudian berubah menjadi SMP Muhammadiyah. Pada awalnya proses belajar mengajanya dilaksanakan di masjid-masjid dan serambi rumah-rumah penduduk, karena belum mempunyai gedung sendiri.

Berkat perjuangan guru dan tokoh akhirnya pada tahun 1963 berdiri sebuah gedung dengan 3 ruangan. Baru pada tahun 1986 sekolah ini mendapatkan SK dari pemerintah setempat. Dalam perkembangannya SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah. Adapaun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah:

1. Jumadi, BE
2. A. Munada, BA
3. Ngadiman, BA
4. Hari Mulyani, BA
5. Arrimin, BA
6. Sriyanto, BA
7. Fatkhiyah, BA
8. R. Siswondo HP
9. Dra. Rusmiyati
10. Hj. Umi Rochmiyati, S.Pd

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gamping)

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Islami, Unggul dan Berbudaya”

b. Misi

Membentuk lulusan yang berakhlak mulia dan rajin beribadah melalui:

- 1) Melaksanakan do'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan tadarus Al-Quran di awal kegiatan Belajar mengajar
- 3) Melaksanakan pembelajaran Tahfidz.
- 4) Melaksanakan sholat Dhuhur, Ashar, dan Jum'at secara berjamaah serta membiasakan sholat dhuha.
- 5) Memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam.
- 6) Melaksanakan kegiatan TPA.
- 7) Melatih infak setiap hari Jum'at.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gamping)

4. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Membentuk lulusan yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 2) Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menjadikan sekolah yang unggul dalam keagamaan
- 4) Membentuk peserta didik yang berkarakter qur'ani

b. Tujuan Jangka Pendek

- 1) Mewujudkan 100% peserta didik hafal satu Juz pada kelas tahfidz
- 2) Mewujudkan 100% peserta mampu membaca Al Qur'an dengan tartil.

- 3) Mewujudkan 100% mampu menghafal.
- 4) Kelas VII minimal 17 surat pada Juz 30.
- 5) Kelas VIII minimal 16 surat pada Juz 30
- 6) Kelas IX minimal 4 surat pada Juz 30
- 7) Mewujudkan 100% menjalankan sholat fardlu dan sunnah dengan baik dan benar
- 8) Melaksanakan 5 kegiatan keagamaan yaitu: Idul Adha (Qurban), Idul Fitri (pengumpulan zakat fitrah, pesantren kilat, bazar dan baksos), Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad, dan tahun baru Islam.
- 9) Mewujudkan 100% guru memiliki dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan SKL.
- 10) Mewujudkan Kelulusan 100% pada UN tahun pelajaran 2019/2020, dengan peningkatan nilai rata-rata UN 5 (dalam skala ratusan) dengan rincian sebagai berikut:
 - (a) Mata pelajaran Bahasa Indonesia 5
 - (b) Mata pelajaran matematika 5
 - (c) Mata pelajaran IPA 5
 - (d) Mata pelajaran Bahasa Inggris 5
 - (e) Mengikuti O2SN tingkat Kabupaten, dan meraih ranking 3 tingkat kabupaten dalam lomba yang bersifat non akademik yaitu Voli dan MTQ

- (f) Mewujudkan 100% guru menyusun dan melaksanakan PTK
- (g) Mewujudkan 100% Tenaga kependidikan membuat dan menyusun agenda kegiatan dalam menjalankan tugasnya.
- (h) Mewujudkan 100% mata pelajaran memiliki standar dan sistem penilaian berbasis TI
- (i) Menyusun dan melaksanakan uji public kurikulum sekolah.
- (j) Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, staf, guru, karyawan, dan peserta didik).
- (k) Mewujudkan 100% tenaga pendidik dan kependidikan mampu menggunakan teknologi informasi (TI).
- (l) Mewujudkan 100% manajemen sekolah berbasis TI.
- (m)Memiliki kemandirian dalam pembiayaan sekolah melalui kerjasama dengan: orang tua peserta didik, pemerintah, alumni, masyarakat dan pengembangan kewirausahaan sekolah (kantin dan koperasi sekolah).
- (n) Mewujudkan 100% guru melaksanakan proses pembelajaran berbasis TI
- (o) Melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah.
- (p) Melarang siswa yang mengendarai sepeda motor sebelum bisa menunjukkan SIM.

- (q) Melaksanakan kegiatan piket kebersihan kelas setiap hari.
- (r) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan Hizbul Wathan, upacara bendera, study wisata, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum jam pertama dan lagu daerah atau nasional setelah berakhirnya kegiatan pembelajaran, dan berbusana adat jawa setiap hari kamis pahing.
- (s) Mewujudkan 100% peserta mentaati tata tertib sekolah.
- (t) Melaksanakan kegiatan literasi disetiap awal kegiatan pembelajaran
- (u) Menjadikan 100% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
- (v) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.
- (w) Mewujudkan 100% sarana dan prasarana pendidikan yang aman dan ramah lingkungan.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Gamping)

5. Jumlah Siswa

SMP Muhammadiyah 1 Gamping pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai peserta didik yang cukup banyak. Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Gamping dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping
Tahun ajaran 2019/2020

Tahun	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	Total
2019/2020	152	156	150	485

Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang kebutuhan dalam proses belajar yang kondusif SMP Muhammadiyah 1 Gamping adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Guru	1	Baik
3	Kelas	15	Baik
4	TU	1	Baik
5	BK	1	Baik

6	Perpustakaan	1	Baik
7	Lab IPA	1	Baik
8	Mushola	1	Baik
9	Kamar Mandi/WC	12	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Halaman	1	Baik
13	Parkir	1	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Data yang terkait intensi bullying diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa-siswi kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gamping dari 150 siswa yang diambil sampel untuk uji validitas 59 siswa-siswi, untuk angket penelitian yang didalamnya

terdapat 56 item pernyataan tentang aspek intensi. Hasil uji validitas instrumen dari variabel intensi *bullying* terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Intensi *Bullying*

No	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,252	0,236	Valid
2	0,252	0,104	Tidak Valid
3	0,252	0,297	Valid
4	0,252	0,519	Valid
5	0,252	0,235	Tidak Valid
6	0,252	0,101	Tidak Valid
7	0,252	0,322	Valid
8	0,252	0,470	Valid
9	0,252	0,286	Valid
10	0,252	0,409	Valid
11	0,252	0,292	Valid
12	0,252	0,289	Valid

13	0,252	0,215	Tidak Valid
14	0,252	0,385	Valid
15	0,252	0,431	Valid
16	0,252	0,343	Valid
17	0,252	0,202	Tidak Valid
18	0,252	0,562	Valid
19	0,252	0,263	Valid
20	0,252	0,545	Valid
21	0,252	0,259	Valid
22	0,252	0,499	Valid
23	0,252	0,156	Tidak Valid
24	0,252	0,612	Valid
25	0,252	0,325	Valid
26	0,252	0,299	Valid
27	0,252	0,199	Valid
28	0,252	0,537	Valid

29	0,252	0,445	Valid
30	0,252	0,215	Tidak Valid
31	0,252	0,579	Valid
32	0,252	0,701	Valid
33	0,252	0,135	Tidak Valid
34	0,252	0,602	Valid
35	0,252	0,120	Tidak Valid
36	0,252	0,379	Valid
37	0,252	0,253	Valid
38	0,252	0,606	Valid
39	0,252	0,428	Valid
40	0,252	0,361	Valid
41	0,252	0,510	Valid
42	0,252	0,393	Valid
43	0,252	0,428	Valid
44	0,252	0,468	Valid

45	0,252	0,034	Tidak Valid
46	0,252	0,367	Valid
47	0,252	0,218	Valid
48	0,252	0,669	Valid
49	0,252	0,303	Valid
50	0,252	0,427	Valid
51	0,252	0,073	Tidak Valid
52	0,252	0,604	Valid
53	0,252	0,166	Tidak Valid
54	0,252	0,409	Valid
55	0,252	0,359	Valid
56	0,252	0,396	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel intensi *bullying* yang terdiri dari 56 item pernyataan yang valid berjumlah 41 dan yang tidak valid berjumlah 15 item. Instrumen valid tidaknya dilihat dari r hitung $>$ r tabel (0,252). Kuesioner untuk penelitian menggunakan pernyataan yang sudah valid, untuk itu peneliti menggunakan 41 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten diperlukan uji reliabilitas instrumen. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel intensi *bullying*:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Intensitas *Bullying*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	56

Sumber: SPSS 16

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diatas menunjukkan bahwa reliabilitas variabel baik, karena reliabilitas dikatakan baik jika nilai Cronbach's alpha $> 0,60$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,863 > 0,60$ dari 56 item pernyataan.

2. Hasil Penelitian Intensi *Bullying*

a. Intensi *Bullying* Siswa

Tabel 4.5
Kategori Skor Intensi *Bullying*

Kategori	Range Skor	Rentang Skor
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 82$
Sedang	$M - 1\text{SD} < M+1\text{SD}$	$82 < 123$
Tinggi	$M+1 \text{ SD} < X$	$X > 123$

Penelitian ini mempunyai tiga kategori terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. Kategori dinyatakan rendah apabila skor X lebih kecil dari 82, kategori sedang skor dari 82 lebih kecil sampai skor 123, dan untuk kategori tinggi apabila skor X lebih besar dari 123. Untuk melihat intensi bullying setiap individu dari 25 responden dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
 Hasil Intensi Bullying

Intensi Bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51	1	2.0	4.0	4.0
	52	1	2.0	4.0	8.0
	69	1	2.0	4.0	12.0
	70	2	3.9	8.0	20.0
	71	1	2.0	4.0	24.0
	73	1	2.0	4.0	28.0
	74	1	2.0	4.0	32.0
	75	1	2.0	4.0	36.0
	76	1	2.0	4.0	40.0
	77	1	2.0	4.0	44.0
	78	1	2.0	4.0	48.0
	84	3	5.9	12.0	60.0
	85	2	3.9	8.0	68.0
	88	2	3.9	8.0	76.0
	89	1	2.0	4.0	80.0
	91	1	2.0	4.0	84.0
	93	1	2.0	4.0	88.0
	94	2	3.9	8.0	96.0
	96	1	2.0	4.0	100.0
	Total	25	49.0	100.0	
Missing	System	26	51.0		
Total		51	100.0		

Sumber: SPSS 16

Tabel 4.7
Kategori Skor Intensi Bullying

Kategori	Range Skor	Rentang Skor	Frekuensi	Presen
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 82$	12	48 %
Sedang	$M - 1SD < M+1SD$	$82 < 123$	13	52 %
Tinggi	$M+1 SD < X$	$X > 123$	0	0
Total			25	100%

Hasil diatas menunjukkan bahwa yang memili skor dibawah nilai 82 berjumlah 12 dan yang melebihi skor 82 – 123 berjumlah 13 orang.

Tabel 4.8 Hasil Deskriptif Statistik Rendah dan Tinggi Intensi *Bullying*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensibullying	25	51	96	79.64	11.916
Valid N (listwise)	25				

Sumber: SPSS 16

Hasil analisis deskriptif intensi *bullying* terdapat tabel diatas menunjukkan dari 25 responden terdapat nilai minimum dengan nilai sebesar 51 dan untuk nilai maksimum sebesar 96. Dari 25 responden memiliki rata-rata sebesar 79,64 dengan standar deviation 11,916.

3. Intensi *Bullying* Jenis Kelamin

a. Uji Normalitas Intensi *Bullying*

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas Intensi *Bullying*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IntensiBullying
N		25
Normal	Mean	79.64
Parameters ^a	Std. Deviation	11.916
Most Extreme	Absolute	.163
Differences	Positive	.085
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		.814
Asymp. Sig. (2-tailed)		.522

a. Test distribution is Normal.

1) Uji-T Sampel T

b. Uji-T Sampel Independent

Tabel 4.10 Hasil Uji Intensi Bullying Berdasarkan Jenis Kelamin

Group Statistics					
jeniskelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi <i>Bullying</i>	laki-laki	12	84.75	8.761	2.529
	perempuan	13	74.92	12.783	3.545

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Intensi <i>Bullying</i>	Equal variances assumed	.831	.371	2.223	23	.036	9.827	4.421	.681	18.973
	Equal variances not assumed			2.256	21.302	.035	9.827	4.355	.778	18.876

Sumber: SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah reponden laki-laki berjumlah 12 dan 13 responden perempuan. Selain itu, tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata intensi bullying pada laki-laki 84,75 dan perempuan 74,92. Uji perbedaan pada tabel diatas sebelumnya dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Hasil uji normalitas skor intensi bullying pada 25 responden siswa-siswi adalah sig 0,522. Sig 0,522 artinya skor intensi bullying pada 25 siswa-siswi dinyatakan normal. Ditinjau dari output *independent sampel test* atau uji perbedaan adakah perbedaan rata-rata hasil antara hasil intensi bullying pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Melihat perbedaan tersebut dapat dilihat dari *equal variances assumed* hasil tersebut dari uji parametrik. Hasil uji perbedaan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,036. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,036 maka terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Intensi *Bullying* Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.11 Hasil Uji Intensi *Bullying* Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Descriptives

intensi_Bullying

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Tidak Informasi	8	84.25	9.239	3.266	76.53	91.97	70	96
SD	1	91.00	91	91
SMP	5	69.80	11.584	5.181	55.42	84.18	52	84
SMA	9	79.78	12.969	4.323	69.81	89.75	51	94
Sarjana	2	79.50	12.021	8.500	-28.50	187.50	71	88
Total	25	79.64	11.916	2.383	74.72	84.56	51	96

Sumber: SPSS16.0

Tabel diatas bahwa dari 25 responden, terdapat 8 siswa yang tidak memberikan informasi mengenai akhir pendidikan orang tua, 1 siswa bahwa orang tua nya lulusan sekolah dasar (SD), 5 siswa bahwa orang tuanya lulusan sekolah menengah pertama (SMP), 9 siswa bahwa orang tua mereka lulusan sekolah menengah atas (SMA/SLTPA) dan untuk 2 siswa orang tua mereka lulusan sarjana (S1).

5. Intensi *Bullying* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

a. Hasil Uji Intensi *Bullying* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.12 Hasil Uji Intensi *Bullying* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Report

Intensi Bullying

Bekerja	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Sum
tidak diisi	82.83	6	10.477	70	96	497
Buruh	79.23	13	11.642	52	94	1030
Wiraswasta	77.33	6	15.082	51	93	464
Total	79.64	25	11.916	51	96	1991

Sumber: SPSS 16

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata intensi bullying siswa yang tidak memberi informasi pekerjaan orang tua sebesar 82,83 dengan jumlah siswa 6 orang, rata-rata pada pekerjaan buruh dengan jumlah 13 siswa sebesar 79,23 dan rata-rata intensi bullying siswa

yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah siswa 6 orang sebesar 77.33.

a. Uji Perbedaan Intensi *Bullying* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.13 Hasil Uji Perbedaan Intensi *Bullying* Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Group Statistics

Bekerja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Intensi Bullying buruh	13	79.23	11.642	3.229
wiraswasta	6	77.33	15.082	6.157

Sumber: SPSS 16

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Intensi Bullying Equal variances assumed	.192	.666	.302	17	.767	1.897	6.293	11.379	15.174
Equal variances not assumed			.273	7.880	.792	1.897	6.952	14.178	17.972

Sumber: SPSS 16

Tabel diatas setelah uji perbedaan antara intensi *bullying* siswa yang orang tuanya pekerja menjadi buruh dengan intensi *bullying* siswa orang tuanya pekerja wiraswasta terdapat nilai signifikansi t menunjukkan sig 0,302 dan sig 0,273. Signifikasi dari t pada tabel t-test bisa dikatakan signifikan atau tidak signifikan. Dapat disimpulkan jika melihat signifikansi t jika $\text{sig} < 0,01$ maka perbedaan sangat signifikan, jika $0,01 < \text{sig} < 0,05$ maka perbedaan dinyatakan signifikan dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka perbedaan dinyatakan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan hasil uji perbedaan pada tabel diatas memiliki makna tidak ada perbedaan yang sangat signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data analisis yang diperoleh, peneliti terdapat tingkat intensi *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang menerapkan sistem poin. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data yang didapat dari instrumen penelitian. Hasil data dari instrument atau koesioner tersebut menunjukkan adanya intensi *bullying* pada siswa.

Subyek adalah anak SMP yang usianya termasuk usia remaja awal. seperti yang dikatakan pakar psikologi usia remaja awal dengan rentan umur 13 sampai 16 tahun. Menurut Prayitno (2006) dalam masa remaja merupakan fase dimana individu meninggalkan masa anak-anak memasuki masa dewasa.

Oleh karena itu, masa remaja dapat dikatakan periode masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa (Sari, Ilyas, & Ifdil, 2017).

Pada masa ini setiap individu banyak mengalami tantangan dalam proses perkembangan, baik dari dalam diri maupun dari luar terutama lingkungan sosial. Setiap remaja mengalami perubahan dari perubahan biologis hingga perubahan psikologis. Responden pada penelitian ini adalah seorang remaja awal yang berstatus siswa SMP. Seorang anak SMP biasanya masa pada pencarian jati diri. Oleh karena itu, penulis meneliti intensi *bullying* di sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Hasil intensi *bullying* di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Kelas VIII E dikategorikan sedang. Intensi *bullying* menunjukkan kategori sedang, dapat dikatakan berhasil dalam menerapkan sistem poin di sekolah tersebut.

Ditinjau dari teori yang sudah ada peneliti menyimpulkan bahwa benar dengan adanya sistem poin yang diterapkan di sekolah merupakan tujuan dan cita dalam mewujudkan pendidikan karakter bagi peserta didik. Manfaat dari tujuan sistem poin sendiri dapat memberi efek dalam proses ajar-mengajar sehingga menjadi nyaman dan aman. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan berjalanya peraturan dan tata tertib dilaksanakan secara efektif. Pelaksanaan sistem poin dengan memberikan hukuman kepada anak yang sekiranya memberi dampak positif. Di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sendiri jenis pemberian hukuman secara langsung dengan menulis dan

membacakan hafalan Al-Quran dengan tingkat sesuai kelasnya. Selain pemberian poin pelanggaran yang melanggar peraturan, SMP Muhammadiyah 1 Gamping memberikan poin berupa reward bentuk bebas SPP atau uang jika siswa atau siswi yang telah mengharumkan nama sekolah.

Penelitian ini terdapat 25 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 13 responden perempuan. Hasil uji perbedaan menggunakan uji t independent sampel menunjukkan bahwa intensi *bullying* berdasarkan jenis kelamin laki-laki diperoleh hasil rata-rata sebesar 84,75 dan perempuan 74,92. Dapat disimpulkan bahwa anak kelas VIII E di SMP Muhammadiyah 1 Gamping yang memiliki rata-rata intensi *bullying* tinggi ialah anak laki-laki.

Anak laki-laki meskipun condong pada penindasan secara verbal maupun fisik dari pada anak perempuan. Anak perempuan bukan berarti tidak pernah melakukannya, namun sebagian besar anak perempuan lebih cenderung menindas dengan verbal. Perbedaan dilihat bahwasanya laki-laki lebih berkaitan dengan sosialisasi dan perempuan dalam budaya kita tidak banyak yang menggunakan dengan keberanian fisik dan ukuran.

Ditinjau dari karakter jenis kelamin laki-laki dan perempuan memang tidak sama. Seperti yang dikutip Rostyaningsih (2010) dalam (Putri, Nauli, & Novayelinda, 2015) jenis kelamin laki-laki memiliki karakter maskulin seperti rasional, tegas, persaingan, orientasi dominasi, agresif, obyektif dan fisik.

Karakter perempuan lebih feminine seperti emosional, flaksibel/ menggunakan insting, pasif, mengasuh dan cerewet.

Penelitian ini memasukan variabel pendukung intensi bullying pada anak yang berdasarkan tingkat pendidikan akhir orang tua. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang berstruktur atau berjenjang. Orang tua tidak lepas dari tanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua kepada anaknya bukan sebatas dalam memberi sandang, pangan dan papan, melainkan ia juga terikat dalam tugas mengembangkan potensi dan melatih anaknya secara fisik, spirit, moral dan sosial.

Pada penelitian ini menganalisis faktor intensi bullying berdasarkan pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dari 25 responden ini terdapat pendidikan terakhir orang tuanya meliputi Sarjana, SMA, SMP, SD dan bahkan yang tidak mengisi riwayat pendidikan akhir orang tuanya. Hasil penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan uji one way anova, yang berguna untuk menguji perbedaan rata-rata yang lebih dari dua.

Hasil uji perbedaan bahwa terdapat perbedaan intensi bullying berdasarkan pendidikan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dengan rata-rata intensi bullying tertinggi adalah SD dan rata-rata intensi bullying terendah adalah orang tua siswa yang tingkat

pendidikan sarjana. Dapat dilihat bahwasanya latar belakang pendidikan orang tua dapat membedakan tingkatan rata-rata pada intensi bullying terhadap anak. Oleh karena itu, tingkat pendidikan orang tua secara tidak langsung memberikan dampak baik pada anak. Wardhani dalam (Novrinda, Kurniah, & Yulidesni, 2017) pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas wawasan dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.

Semakin rendah intensi bullying maka semakin tinggi pendidikan orang tua. Hal ini sesuai dengan menurut zahara (1995) dalam keberhasilan pendidikan seorang anak terutama yang terkait dalam pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah bagaimana cara orang tua mengarahkan cara belajar anaknya. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki oleh orang tua kecil besarnya akan memberikan kontribusi bagi anak-anaknya (Reskia, Herlina, & Zulfuraini, 2014).

Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membentuk anak-anak mereka. Tingkat keyakinan dalam mendidik maka akan berpengaruh

secara signifikan terhadap prestasi, moral maupun sosial. Faktor yang mempengaruhi munculnya bullying adalah pola asuh orang tua. Hal tersebut dikarenakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang menerima kehadiran anak salah satu perkembangan psikologis anak sangatlah dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtuanya sendiri dari sejak awal. Oleh karena itu, seberapa besar faktor pola pengasuhan orang tua terkait status pekerjaan orang tua dalam intensi bullying ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa pekerjaan orang tua siswa terdapat dua jenis pekerjaan yakni buruh dan wiraswasta. Hasil dari uji beda (ujit t independen sampel) menunjukkan bahwa siswa-siswi yang memiliki nilai rata-rata intensi bullying yang tinggi adalah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh yang dengan rata-rata 79.23 dan orang tua bekerja sebagai wiraswasta dengan rata-rata sebesar 77.33. Ditinjau dari hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan tinggi-rendah intensi bullying antara orang tuanya sebagai pekerjaan buruh dan wisaswasta.

Faktor hal tersebut dapat mempengaruhi dalam pola asuh orang tua adanya status ekonomi serta pekerjaan orang tua. (Nasution & Sitepu, 2018) Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Sehingga interaksi kepada anak dalam bentuk diskusi, main bersama maupun kegiatan lainnya yang semestinya dirasakan seorang anak berkurang. Keadaan seperti ini

mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua”. Status ekonomi yang memungkinkan kemungkinan besar terjadi pengasuhan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.